



## Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial dan Moral pada Masa Remaja dan Dewasa

Sarah Simanjuntak<sup>1</sup>, Ferdy Prianto Simbolon<sup>2</sup>, Flora Cristiani Hutapea<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

*E-mail* : [sarahsimanjuntak209@gmail.com](mailto:sarahsimanjuntak209@gmail.com), [floracristianihutapeafloracris@gmail.com](mailto:floracristianihutapeafloracris@gmail.com),  
[ferdysimbolon44@gmail.com](mailto:ferdysimbolon44@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to explain the characteristics of cognitive, social and moral development in adolescence and adulthood, by highlighting various factors that influence the dynamics of individual growth at these two stages of life. Adolescence is characterized by significant changes in abstract and logical thinking abilities, which correspond to the formal operations stage in Piaget's cognitive theory. In addition, teenagers begin to develop self-identities and build more complex social relationships. In adulthood, cognitive development shows a shift from purely logical thinking to more reflective and pragmatic thinking, which adapts to real-life challenges. This research concludes that understanding the characteristics of cognitive, social and moral development in adolescence and adulthood is very important in supporting optimal individual development. The results of this research can be a reference for educators, counselors and parents in providing guidance and support in accordance with individual development needs at each stage of life.*

**Keywords:** *Cognitive development, social development, moral development, adolescence, adulthood.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa, dengan menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi dinamika pertumbuhan individu pada dua tahap kehidupan tersebut. Masa remaja ditandai oleh perubahan signifikan dalam kemampuan berpikir abstrak dan logis, yang sesuai dengan tahap operasi formal dalam teori kognitif Piaget. Selain itu, remaja mulai mengembangkan identitas diri dan membangun hubungan sosial yang lebih kompleks. Pada masa dewasa, perkembangan kognitif menunjukkan pergeseran dari pemikiran logis murni ke pemikiran yang lebih reflektif dan pragmatis, yang beradaptasi dengan tantangan kehidupan nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman tentang karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa sangat penting dalam mendukung perkembangan individu secara optimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, konselor, dan orang tua dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan individu pada setiap tahap kehidupannya.

**Kata Kunci:** Perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan moral, masa remaja, masa dewasa.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan manusia adalah proses kompleks yang melibatkan perubahan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan moral. Setiap tahap kehidupan memiliki karakteristik perkembangan yang khas, termasuk masa remaja dan dewasa. Masa remaja sering dianggap sebagai fase transisi yang penuh dinamika, di mana individu mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan menuju kedewasaan. Perubahan signifikan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan moral terjadi selama masa ini, menciptakan tantangan dan peluang bagi individu untuk membangun identitas, mengembangkan hubungan sosial, dan memahami nilai-nilai moral yang akan membentuk hidup mereka. Begitu pula pada masa dewasa, yang menjadi tahap di

mana individu berfokus pada pencapaian stabilitas dan tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dalam aspek kognitif, remaja memasuki tahap operasi formal seperti yang dijelaskan dalam teori perkembangan Piaget. Mereka mulai mampu berpikir abstrak, logis, dan kritis. Kemampuan ini memungkinkan remaja untuk memecahkan masalah secara kompleks dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, pada masa dewasa, perkembangan kognitif tidak hanya terbatas pada kemampuan logis tetapi juga menjadi lebih reflektif dan pragmatis. Orang dewasa cenderung memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata secara efektif, menunjukkan bahwa pemikiran mereka telah berkembang sesuai dengan tantangan kehidupan yang mereka hadapi.

Dari aspek sosial, masa remaja merupakan periode kritis dalam pencarian identitas. Menurut Erik Erikson, remaja menghadapi krisis identitas versus kebingungan peran, di mana mereka mencoba memahami siapa diri mereka dalam konteks sosial yang lebih luas. Kelompok sebaya memainkan peran penting dalam proses ini, memberikan dukungan, tantangan, dan tekanan sosial yang membentuk cara remaja berinteraksi dengan dunia. Pada masa dewasa, hubungan sosial menjadi lebih stabil, terarah, dan bertujuan. Fokusnya bergeser ke arah membangun hubungan intim dan mendalam, seperti pernikahan, persahabatan yang bermakna, atau kontribusi terhadap komunitas yang lebih luas.

Perkembangan moral pada kedua tahap kehidupan ini juga menunjukkan perbedaan yang menarik. Berdasarkan teori Lawrence Kohlberg, remaja biasanya berada pada tahap konvensional, di mana nilai-nilai moral mereka didasarkan pada kepatuhan terhadap norma sosial dan harapan kelompok. Pada masa dewasa, beberapa individu dapat mencapai tahap post-konvensional, di mana mereka mendasarkan keputusan moral pada prinsip-prinsip universal seperti keadilan, martabat manusia, dan kebebasan. Namun, pencapaian tahap ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan budaya.

Masa remaja dan dewasa memiliki karakteristik perkembangan yang saling berkesinambungan, tetapi masing-masing tahap juga menghadirkan tantangan unik. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada kedua tahap ini menjadi penting bagi pendidik, orang tua, dan konselor. Hal ini membantu mereka memberikan dukungan yang sesuai, sehingga individu dapat menghadapi perubahan dengan lebih percaya diri dan mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, pembahasan ini akan mengeksplorasi secara menyeluruh karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa, serta implikasinya dalam mendukung pertumbuhan individu yang optimal.

## 2. TINJAUAN TEORI

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek utama dalam proses pertumbuhan manusia yang melibatkan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan, menjelaskan bahwa remaja berada dalam tahap operasi formal, yaitu tahap di mana mereka mampu berpikir abstrak, logis, dan hipotetis. Kemampuan ini memungkinkan remaja untuk membuat prediksi, merencanakan masa depan, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Piaget menekankan bahwa kemampuan berpikir abstrak ini berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan pendidikan formal. Dengan kata lain, remaja yang terpapar pada stimulasi intelektual yang beragam akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih maju.

Pada masa dewasa, perkembangan kognitif bergerak dari pemikiran logis murni ke arah yang lebih pragmatis dan reflektif. Menurut teori perkembangan dewasa K. Warner Schaie, individu dewasa cenderung memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Pemikiran dewasa juga ditandai oleh fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan mereka terhadap masalah sesuai dengan situasi yang dihadapi. Schaie menyebut tahap ini sebagai "tahap tanggung jawab," di mana individu menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, keluarga, dan masyarakat (Schaie, 1994).

Erik Erikson dalam teorinya tentang tahap perkembangan psikososial menekankan bahwa masa remaja adalah periode pencarian identitas. Pada tahap ini, remaja menghadapi krisis identitas versus kebingungan peran. Mereka mulai mengeksplorasi siapa diri mereka dan bagaimana mereka cocok dalam lingkungan sosial mereka. Kelompok sebaya memainkan peran penting dalam proses ini, memberikan dukungan sosial yang memungkinkan remaja merasa diterima dan dihargai. Selain itu, interaksi dengan kelompok sebaya juga dapat membentuk nilai-nilai sosial dan pandangan hidup remaja (Erikson, 1968).

Sebaliknya, pada masa dewasa, fokus sosial beralih ke pembentukan hubungan yang lebih intim dan bermakna. Individu dewasa cenderung mencari hubungan yang stabil, baik dalam bentuk pernikahan, persahabatan, maupun komunitas sosial. Erikson menyebut tahap ini sebagai "intimasi versus isolasi," di mana individu dewasa menghadapi tantangan untuk membangun hubungan yang dekat atau berisiko mengalami kesepian. Selain itu, perkembangan sosial dewasa juga melibatkan kontribusi terhadap masyarakat melalui pekerjaan atau kegiatan sosial lainnya, yang disebut Erikson sebagai tahap "generativitas versus stagnasi" (Erikson, 1982).

Lawrence Kohlberg, dalam teorinya tentang perkembangan moral, menjelaskan bahwa remaja biasanya berada pada tahap konvensional, di mana nilai-nilai moral didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan sosial dan keinginan untuk mendapatkan persetujuan dari orang lain. Remaja mulai menunjukkan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya norma sosial dan tanggung jawab terhadap kelompok. Namun, faktor lingkungan, pendidikan, dan pengalaman individu memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral mereka (Kohlberg, 1981).

Pada masa dewasa, beberapa individu dapat mencapai tahap post-konvensional, yaitu tingkat tertinggi dalam perkembangan moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini, individu membuat keputusan moral berdasarkan prinsip universal seperti keadilan, kebebasan, dan martabat manusia, bukan hanya karena aturan sosial atau harapan orang lain. Namun, tidak semua individu dewasa mencapai tahap ini; pencapaian tersebut sangat bergantung pada pengalaman hidup, pendidikan moral, dan refleksi pribadi. Dewasa yang mencapai tahap ini mampu menempatkan prinsip moral di atas kepentingan pribadi atau tekanan sosial (Rest, 1986).

Perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya. Pendidikan formal berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan kognitif dan moral, terutama dengan memberikan tantangan intelektual dan situasi yang membutuhkan refleksi etis. Lingkungan sosial, seperti keluarga dan kelompok sebaya, memiliki pengaruh besar dalam membentuk identitas sosial dan moral remaja. Budaya juga memainkan peran signifikan, terutama dalam menentukan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral yang diinternalisasi oleh individu. Misalnya, dalam budaya kolektivistis, norma sosial cenderung lebih menekankan tanggung jawab terhadap kelompok, sedangkan budaya individualis lebih menekankan otonomi pribadi (Triandis, 1995).

Pemahaman tentang karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa memiliki implikasi penting bagi pendidikan dan konseling. Pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, seperti menggunakan metode pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi. Dalam konseling, pemahaman tentang perkembangan sosial dan moral individu dapat membantu konselor memberikan bimbingan yang relevan, baik dalam membantu remaja menghadapi tekanan sosial maupun mendukung orang dewasa dalam menyelesaikan konflik pribadi atau moral.

Karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa menunjukkan pola yang saling berkesinambungan namun memiliki fokus yang berbeda. Masa remaja ditandai oleh pencarian identitas, perkembangan kemampuan berpikir abstrak, dan pembentukan nilai-nilai moral yang berbasis norma sosial. Sementara itu, masa dewasa lebih berfokus pada penerapan kemampuan kognitif untuk menyelesaikan masalah nyata, membangun hubungan yang stabil, dan mengeksplorasi prinsip-prinsip moral universal. Pemahaman tentang karakteristik ini sangat penting bagi pendidik, konselor, dan orang tua dalam memberikan dukungan yang optimal bagi individu di kedua tahap kehidupan tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk Penelitian mengenai Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis-deskriptif untuk menganalisis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis Penelitian mengenai "Karakteristik Perkembangan Kognitif, Sosial, dan Moral pada Masa Remaja dan Dewasa" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses perkembangan individu dalam aspek kognitif, sosial, dan moral pada dua tahap kehidupan, yakni masa remaja dan dewasa. Penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber datayang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

### **4. PEMBAHASAN**

#### **1. Karakteristik Perkembangan Kognitif pada Masa Remaja dan Dewasa**

Perkembangan kognitif pada masa remaja dan dewasa menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam cara individu berpikir dan memecahkan masalah. Jean Piaget menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap operasi formal, yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan hipotetis. Pada tahap ini, individu mampu menganalisis masalah secara mendalam, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan memahami hubungan sebab akibat secara lebih kompleks. Kemampuan ini menjadi dasar bagi remaja untuk mengembangkan pemikiran kritis dan memahami ide-ide yang bersifat abstrak, seperti keadilan, kebebasan, dan identitas diri (Piaget, 1972).

Pada masa dewasa, perkembangan kognitif mengalami transisi ke arah yang lebih pragmatis dan reflektif. Menurut teori K. Warner Schaie, pemikiran dewasa ditandai dengan fokus pada penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Schaie menyebut tahap ini sebagai "tahap tanggung jawab," di mana individu dewasa memanfaatkan kemampuan kognitif

mereka untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, keluarga, dan masyarakat (Schaie, 1994). Pemikiran pragmatis ini memungkinkan orang dewasa untuk mengintegrasikan pengalaman hidup mereka dengan pengetahuan teoretis, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dengan pendekatan yang lebih matang.

Selain itu, perbedaan antara remaja dan dewasa juga terlihat dalam cara mereka membuat keputusan. Remaja cenderung dipengaruhi oleh emosi dan tekanan sosial, sedangkan orang dewasa lebih mengandalkan pengalaman dan refleksi pribadi dalam pengambilan keputusan (Rest, 1986). Oleh karena itu, perkembangan kognitif pada kedua tahap ini menunjukkan pola yang saling berkesinambungan, tetapi dengan fokus yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tanggung jawab individu di setiap tahap kehidupan.

## **2. Karakteristik Perkembangan Sosial pada Masa Remaja dan Dewasa**

Perkembangan sosial pada masa remaja berpusat pada pencarian identitas dan interaksi dengan kelompok sebaya. Erik Erikson menggambarkan masa remaja sebagai periode krisis identitas versus kebingungan peran. Dalam tahap ini, remaja mencoba menemukan siapa diri mereka dan bagaimana mereka cocok dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Kelompok sebaya menjadi elemen penting dalam proses ini, karena memberikan dukungan emosional dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Namun, tekanan dari kelompok sebaya juga dapat memengaruhi remaja untuk mengikuti norma-norma kelompok, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pribadi atau keluarga mereka (Erikson, 1968).

Pada masa dewasa, perkembangan sosial bergeser ke arah pembentukan hubungan yang lebih stabil dan bermakna. Individu dewasa cenderung fokus pada membangun hubungan intim, baik dalam konteks pernikahan, persahabatan, maupun hubungan profesional. Erikson menyebut tahap ini sebagai "intimasi versus isolasi," di mana individu menghadapi tantangan untuk membangun hubungan yang dekat dan saling mendukung, atau berisiko mengalami kesepian dan keterasingan (Erikson, 1982). Selain itu, masa dewasa juga ditandai oleh kontribusi sosial yang lebih besar, seperti tanggung jawab terhadap keluarga, pekerjaan, dan komunitas.

Perbedaan antara perkembangan sosial remaja dan dewasa terletak pada tingkat kedalaman hubungan dan fokusnya. Sementara remaja lebih berorientasi pada eksplorasi identitas melalui interaksi sosial, orang dewasa lebih cenderung mencari stabilitas dan tanggung jawab dalam hubungan sosial mereka. Faktor-faktor seperti budaya, nilai keluarga, dan lingkungan sosial sangat memengaruhi cara individu mengembangkan hubungan sosial di kedua tahap ini (Triandis, 1995).

### **3. Karakteristik Perkembangan Moral pada Masa Remaja dan Dewasa**

Perkembangan moral pada masa remaja biasanya berada pada tahap konvensional menurut teori Lawrence Kohlberg. Pada tahap ini, nilai-nilai moral individu didasarkan pada norma sosial, harapan orang lain, dan keinginan untuk mendapatkan persetujuan sosial. Remaja mulai menunjukkan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap aturan, meskipun sering kali mereka masih menghadapi konflik antara nilai-nilai pribadi dan tekanan dari kelompok sebaya (Kohlberg, 1981).

Pada masa dewasa, beberapa individu dapat mencapai tahap post-konvensional, yaitu tingkat tertinggi dalam perkembangan moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini, nilai-nilai moral didasarkan pada prinsip-prinsip universal seperti keadilan, kebebasan, dan martabat manusia. Orang dewasa yang berada pada tahap ini mampu membuat keputusan moral yang independen, berdasarkan refleksi pribadi dan keyakinan mereka, meskipun keputusan tersebut mungkin bertentangan dengan norma sosial atau hukum yang berlaku (Rest, 1986).

Namun, tidak semua individu dewasa mencapai tahap post-konvensional. Pencapaian ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan budaya. Dalam beberapa budaya kolektivistis, misalnya, nilai-nilai moral lebih cenderung berfokus pada kepatuhan terhadap norma kelompok dan tanggung jawab sosial, dibandingkan dengan prinsip-prinsip universal yang lebih bersifat individualis (Triandis, 1995).

Perbedaan antara perkembangan moral pada masa remaja dan dewasa juga terletak pada tingkat refleksi dan kedalaman pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral. Remaja sering kali memandang moralitas sebagai serangkaian aturan yang harus diikuti, sementara orang dewasa lebih cenderung melihat moralitas sebagai proses dinamis yang melibatkan pertimbangan etis yang kompleks dan kontekstual.

Karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa menunjukkan pola yang saling berkesinambungan, tetapi dengan fokus yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu pada setiap tahap kehidupan. Pada masa remaja, perkembangan kognitif ditandai oleh kemampuan berpikir abstrak, perkembangan sosial berpusat pada pencarian identitas, dan perkembangan moral didasarkan pada norma sosial. Sementara itu, masa dewasa ditandai oleh pemikiran yang lebih reflektif dan pragmatis, hubungan sosial yang lebih stabil dan bermakna, serta nilai-nilai moral yang lebih berbasis pada prinsip-prinsip universal. Pemahaman tentang karakteristik ini sangat penting untuk mendukung individu dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa menunjukkan dinamika yang signifikan seiring dengan pertumbuhan individu dan interaksinya dengan lingkungan. Pada masa remaja, perkembangan kognitif berada pada tahap operasi formal (Piaget), di mana individu mampu berpikir abstrak, logis, dan hipotetis. Kemampuan ini memungkinkan remaja untuk mengeksplorasi identitas diri, membangun pandangan hidup, dan memahami perspektif orang lain. Secara sosial, masa remaja ditandai oleh pencarian identitas (Erikson) melalui interaksi yang intens dengan kelompok sebaya, serta negosiasi antara kebutuhan independensi dan ketergantungan terhadap keluarga. Dalam perkembangan moral, sebagian besar remaja berada pada tahap konvensional (Kohlberg), di mana nilai-nilai moral didasarkan pada norma sosial dan harapan orang lain.

Pada masa dewasa, perkembangan kognitif bergerak ke arah pemikiran yang lebih pragmatis dan reflektif. Individu dewasa cenderung memanfaatkan pengalaman untuk menyelesaikan masalah kompleks dan membuat keputusan yang realistis. Secara sosial, masa dewasa ditandai oleh kebutuhan untuk membangun hubungan intim, seperti pernikahan atau persahabatan mendalam, serta tanggung jawab sosial yang lebih besar, seperti pekerjaan dan keluarga. Dalam perkembangan moral, individu dewasa berpotensi mencapai tahap post-konvensional, di mana nilai-nilai moral lebih berdasarkan prinsip universal dan refleksi pribadi, meskipun tidak semua individu mencapainya.

Kesimpulannya, perkembangan kognitif, sosial, dan moral pada masa remaja dan dewasa bersifat saling terkait dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, budaya, lingkungan sosial, dan pengalaman individu. Pemahaman tentang karakteristik perkembangan ini sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan konselor dalam memberikan dukungan yang tepat untuk membantu individu menjalani setiap tahap kehidupannya secara optimal.

### **2. Saran**

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karena bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rest, J. R. (1986). *Moral Development: Advances in Research and Theory*. New York: Praeger.
- Schaie, K. W. (1994). "The Course of Adult Intellectual Development". *American Psychologist*, 49(4), 304-313.
- Triandis, H. C. (1995). *Individualism and Collectivism*. Boulder: Westview Press.